

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

Nadira Putri Wanda¹, Asbi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nadiraputriwanda13@gmail.com¹, asbi@umsu.ac.id²

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i2.4960>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kematangan karir siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (25 siswa) dan kelompok kontrol (25 siswa). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa bimbimngan klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan berupa layanan bimbingan klasikal biasa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket skala likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kematangan karir siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 87,96 (kategori sedang) menjadi 130,76 (kategori sangat tinggi) pada posttest. Sementara pada kelompok kontrol terjadi peningkatan dari rata-rata 90,76 (sedang) menjadi 120,04 (tinggi). Uji Wilcoxon dan Kolmogorov-Smirnov menujukkan perbedaan yang signifikan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Perkembangan Kematangan Karir, Model *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of classical guidance services using a Problem-Based Learning approach in improving the career maturity of students at SMA Muhammadiyah 01 Medan. This research method used a quantitative experiment with a pretest-posttest control group design. The study subjects consisted of 50 students divided into an experimental group (25 students) and a control group (25 students). The experimental group was given classical guidance treatment using the Problem-Based Learning method, while the control group was only given regular classical guidance services. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire. The results showed a significant increase in students' career maturity in the experimental group, with an average score of 87.96 (moderate category) to 130.76 (very high category) on the posttest. Meanwhile, in the control group, there was an increase from an average of 90.76 (moderate) to 120.04 (high). The Wilcoxon and Kolmogorov-Smirnov tests showed a significant difference between the experimental and control groups ($p < 0.05$). It was

concluded that classical guidance services using the Problem-Based Learning approach were effective in enhancing students' career maturity.

Keywords: Classical Guidance Services, Career Maturity Development, Problem-Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar dalam upaya guna mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Pendidikan adalah pondasi yang kuat untuk mencapai keberlanjutan hidup yang dimana dirancang dengan baik guna mencapai tujuan yang diproyeksikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengangkat taraf kecerdasan serta mengoptimalkan pengembangan potensi individu, sehingga terbentuk insan Indonesia yang memiliki keimanan yang kokoh, berakhlaq mulia, dan berpengetahuan dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab yang ada terhadap bermasyarakat dan berkebangsaan (Hidayat et al., 2019).

Sekolah merupakan suatu tempat terjadinya proses pemberian pendidikan yang terstruktur untuk potensi fisik dan mental siswa, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dan tujuan hidup yang diinginkan. Siswa diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dalam konteks lingkungan sekolah, peserta didik berusaha merealisasikan potensi yang dimilikinya melalui partisipasi intensif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang untuk mendukung perkembangan tersebut. Siswa adalah seseorang yang dapat menentukan pilihannya sendiri atas keberlanjutan proses kehidupannya. Dimana seorang siswa harus dapat menentukan arah kehidupannya sendiri dengan menentukan jalur pendidikan yang sejalan dengan minat, bakat, serta kapasitas individualnya guna mewujudkan aspirasi dan tujuan hidup di masa mendatang (Hidayat & Abdillah, 2019).

Semua berkaitan pada aspek bidang karir. Karir merujuk pada rangkaian dinamika perkembangan dan peningkatan dalam ranah pekerjaan seseorang, termasuk pencapaian prestasi profesional. Namun, pada masa sekarang permasalahan yang banyak dialami oleh siswa disekolah ialah terkait dengan kematangan karir. Menurut Savickas (Saifuddin, 2018) mengatakan kematangan karir tidak hanya tentang mencapai tujuan karir, tetapi juga tentang kesiapan seseorang dalam mencapai informasi dan membuat keputusan yang tepat, siswa diharapkan untuk mampu memahami bahwa kematangan karir melibatkan empat dimensi utama, yakni tahap perencanaan, proses eksplorasi, penguasaan informasi terkait karir, serta kemampuan dalam mengambil keputusan karir secara tepat.

Lingkungan sekolah memberikan layanan Bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan atau merupakan suatu proses fasilitasi psikopedagogis yang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah dalam rangka memberikan dukungan sistematis kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pribadi. Layanan bimbingan dan konseling termasuk layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa dilihat dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Layanan bimbingan dan konseling memiliki standar kompetensi yang disebut SKKPD, yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mempersiapkan karir dan mengembangkan wawasan.

Pemberian layanan bimbingan klasikal mengacu pada bidang karir. Menekan pada penguasaan siswa terhadap informasi yang didapat tentang karir untuk bertujuan pencegahan agar tidak salah dalam menentukan pilihan sesuai dengan potensi diri, minat, bakat yang dimiliki. Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang berorientasi pada pengaktifan potensi internal siswa dalam proses eksploratif guna

menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kematangan karirnya.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pedagogis yang dirancang untuk mengkonstruksi pengetahuan baru melalui keterlibatan aktif siswa dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan kontekstual, memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah. Pendidik tetap perlu mengarahkan dan membantu siswa untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih relevan, aktual, realistik (Syamsidan & Hamidah, 2018).

Dari pengertian dan penjelasan di atas pemberian layanan bimbingan klasik dengan materi kematangan karir melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang difokuskan pada keterlibatan aktif siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Difokuskan pada bagaimana pemahaman siswa terhadap perencanaan kematangan karirnya pada jenjang sekolah menengah Atas. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas siswa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan fokus kajian yang ditetapkan menduduki kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Pemberian layanan dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan atau kesadaran dalam diri siswa tentang kematangan karir.

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengevaluasi Efikasi intervensi layanan bimbingan klasik dalam ranah karir yang diterapkan melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL) guna menaikkan kematangan karir siswa kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Dengan demikian, diupayakan peserta didik sanggup mengambil keputusan karir yang tepat serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan karir di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan metode Statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam suatu penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti dan ahli statistik menerapkan kerangka kerja matematika dan teori-teori terkait untuk memahami fenomena kuantitatif (Karimuddin et al., 2021).

Penelitian ini tergolong dalam jenis eksperimen dengan pendekatan desain quasi-eksperimental. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartono (2019:70), desain ini melibatkan pemberian pretest untuk mengukur kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, dan posttest setelah perlakuan dilakukan. Dengan adanya perbandingan antara kedua tahap tersebut, efektivitas dari perlakuan yang diberikan dapat dinilai secara lebih tepat dan objektif.

Subjek penelitian ini dengan siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan yang terdiri dari 25 orang siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan 25 siswa pada kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu: 1. Sangat Sesuai, 2. Sesuai, 3. Cukup Sesuai, 4. Tidak Sesuai, 5. Sangat Tidak Sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian yang telah tereliasikan di SMA Muhammadiyah 01 Medan akan dijelaskan dalam bab ini. Penelitian dimulai pada bulan April 2025 dengan tujuan utama meningkatkan kematangan karir siswa melalui penyelenggarakan

layanan bimbingan klasikal yang menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*. Informasi data berasal dari pencatatan hasil pre-test dan post-test terkait kematangan karir siswa. Kelompok penelitian yang terdiri dari kelompok eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelompok kontrol dengan jumlah 25 siswa secara terpisah akan diberikan deskripsi.

Sebelum pelaksanaan pemberian layanan pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terlebih dahulu peneliti melakukan observasi gun mengetahui siswa mana yang lebih cenderung mengalami permasalahan dalam meningkatkan kematangan karir. kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket/kusioner untuk lebih mengetahui hasil yang maksimal dari observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memberikan layanan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes menggunakan angket pretest dan angket posttest yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat perkembangan kematangan karir pada siswa antara kedua kelompok tersebut. Analisi data hasil pretest dan posttest siswa akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Berikut hasil akhir dari perhitungan pretest dan posttest setelah diberikan layanan.

1. Hasil Data Kematangan Karir Kelompok Eksperimen

Peningkatan kematangan karir pada siswa kelompok eksperimen pasca penerapan perlakuan mendapat nilai rata-rata pretest sebelum intervensi tercatat sebesar 87,96 yang tergolong dalam kategori sedang, sedangkan nilai posttest setelah perlakuan meningkat menjadi 130,76 yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, didapat kesimpulan penelitian mengindikasikan bahwa perlakuan tersebut berdampak positif dan signifikan berkaitan dengan peningkatan kematangan karir siswa.

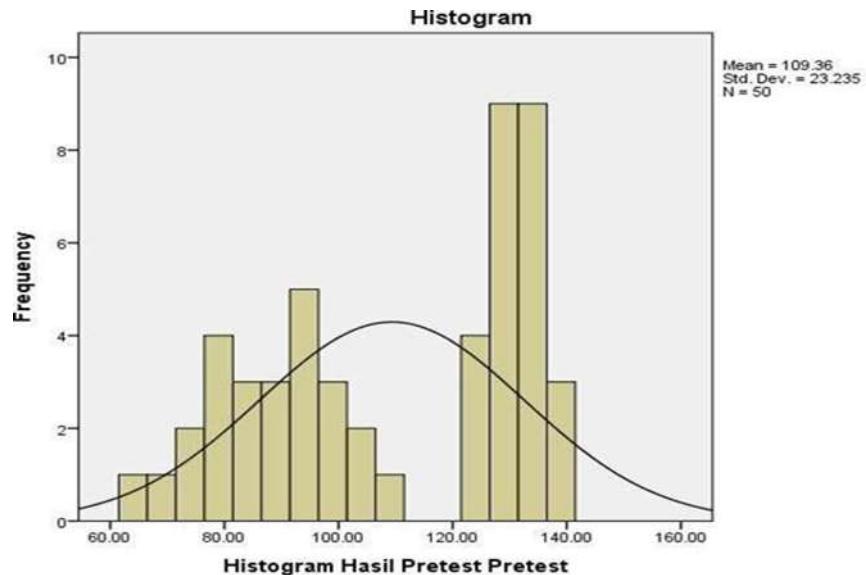
Perbedaan sebaran frekuensi kondisi kematangan karir peserta didik dalam kelompok eksperimen sebelum dan setelah intervensi dapat diobservasi melalui tabel berikut:

Tabel 1 Sebaran Frekuensi Variabel Kematangan Karir Siswa Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi		0%	23	88%
125-101	Tinggi	3	12%	2	12%
100-76	Sedang	18	72%		0%
75-51	Rendah	4	16%		0%
<50	Sangat Rendah		0%		0%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Merujuk pada tabel tersebut, dapat diidentifikasi adanya perubahan signifikan dalam kematangan karir siswa kelompok eksperimen pada periode pra dan pasca pemberian perlakuan. Pada saat pretest, kematangan karir siswa terbagi dalam 3 siswa (12%) yang masuk dalam golongan tingkat tinggi, 18 siswa (72%) berada pada level sedang, serta 4 siswa (16%) tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu,

hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan 2 siswa (12%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, sementara 23 siswa lainnya mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat tinggi. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa keseluruhan 25 siswa dalam kelompok eksperimen mendapatkan kenaikan skor kematangan karir dari pra dan pasca, menandakan adanya peralihan positif seusai perlakuan.



Grafik 1 Histogram Hasil Pretest Posttest Eksperimen

2. Hasil Data Kematangan Karir Kelompok Kontrol

Tabel 2 Uraian Skor Pretest dan Posttest Kematangan Karir Siswa Kelompok Kontrol

Kode siswa	Pretest		Posttest	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
KK1	100	Sedang	124	Tinggi
KK2	95	Sedang	120	Tinggi
KK3	83	Sedang	121	Tinggi
KK4	88	Sedang	125	Tinggi
KK5	85	Sedang	118	Tinggi
KK6	84	Sedang	119	Tinggi
KK7	92	Sedang	120	Tinggi
KK8	94	Sedang	114	Tinggi
KK9	70	Rendah	117	Tinggi
KK10	100	Sedang	116	Tinggi
KK11	113	Tinggi	118	Tinggi
KK12	107	Tinggi	125	Tinggi
KK13	98	Sedang	123	Tinggi
KK14	81	Sedang	112	Tinggi
KK15	94	Sedang	118	Tinggi
KK16	97	Sedang	120	Tinggi
KK17	103	Tinggi	128	Sangat Tinggi
KK18	93	Sedang	127	Sangat Tinggi

KK19	79	Sedang	126	Sangat Tinggi
KK20	113	Tinggi	115	Tinggi
KK21	82	Sedang	121	Tinggi
KK22	87	Sedang	123	Tinggi
KK23	81	Sedang	100	Sedang
KK24	82	Sedang	128	Sangat Tinggi
KK25	68	Rendah	123	Tinggi
Rata-rata	90,76	Sedang	120,04	Tinggi

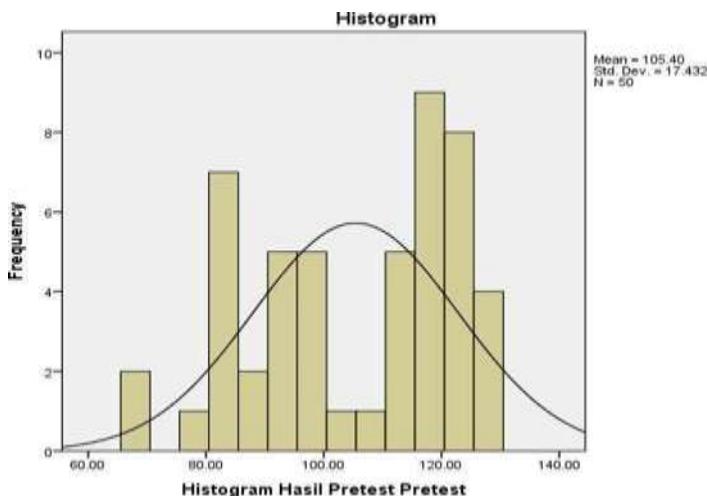
Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diamati adanya peningkatan kematangan karir siswa dalam kelompok kontrol setelah menerima layanan bimbingan klasikal. Pada tahap pretest, skor rata-rata berada di angka 90,76 yang tergolong dalam kategori sedang, kemudian setelah perlakuan skor posttest menunjukkan peningkatan menjadi 120,04 yang berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat didefinisikan bahwa ketika diberikan perlakuan mengalami kenaikan yang menunjukkan peningkatan bermakna antara pra dan pasca.

Perubahan frekuensi kondisi kematangan karir siswa kelompok kontrol pra dan pasca perlakuan terbukti diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Sebaran Frekuensi Variabel Kematangan Karir Siswa Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi		0%	4	16%
125-101	Tinggi	4	16%	20	80%
100-76	Sedang	19	76%	1	4%
75-51	Rendah	2	8%		0%
<50	Sangat Rendah		0%		0%
Jumlah		25	100%		100%

Terlihat adanya perbedaan tingkat kematangan karir kelompok kontrol tahap pra dan pasca menerima layanan bimbingan klasikal. Pada pretest, kematangan karir siswa terbagi menjadi terdapat 4 siswa (16%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 19 siswa (76%) berada di tingkat sedang, dan 2 siswa (8%) tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu, posttest menunjukkan peningkatan dengan Sebanyak 4 siswa (16%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa (80%) tergolong dalam kategori tinggi, dan 1 siswa (4%) menempati kategori sedang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa seluruh 25 siswa kelompok kontrol yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan skor kematangan karir setelah menerima perlakuan layanan bimbingan klasikal.



Grafik 2 Histogram Hasil Pretest Posttest Kontrol

Berdasarkan tindakan yang telah dijalankan, ditemukan adanya variasi kematangan karir siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya, guna mengkaji secara mendalam hasil temuan ini, akan dilakukan analisis lebih mendalam terhadap temuan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pemaparan Kematangan Karir Siswa

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa di momen pretest dilakukan, sikap berempati siswa kelas XI IPA 1 berada dalam kategori sedang. Namun, setelah menerima intervensi dalam bentuk layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan bersama pembelajaran *Problem Based Learning* pada grup eksperimen, terjadi peningkatan signifikan hingga kategori sangat tinggi. Sementara itu, siswa kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang termasuk dalam kelompok kontrol juga menunjukkan lonjakan, dari tingkat menengah ke tingkat atas, sesudah memperoleh layanan bimbingan klasikal tanpa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui layanan Klasikal dalam meningkatkan Kematangan Karir

Implementasi *Problem Based Learning* dilakukan melalui beberapa tahap sistematis yang dimulai dengan tahap persiapan selama dua minggu pertama. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah-masalah karir yang relevan dengan kondisi siswa dan dunia kerja saat ini, pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang beragam, orientasi siswa terhadap metode PBL agar mereka memahami peran dan tanggung jawab dalam pembelajaran kolaboratif, serta penyusunan skenario masalah berbasis situasi dunia kerja nyata yang akan menjadi fokus pembelajaran.

Tahap pelaksanaan berlangsung selama 8 minggu melalui 2 siklus pembelajaran yang masing-masing mengikuti langkah-langkah PBL secara konsisten. Setiap siklus dimulai dengan orientasi masalah dimana siswa dihadapkan pada masalah karir autentik yang kompleks dan relevan dengan kehidupan mereka, dilanjutkan dengan organisasi belajar yang meliputi pembagian tugas dan peran dalam kelompok untuk memastikan setiap anggota memiliki kontribusi yang jelas. Tahap investigasi memungkinkan siswa melakukan pencarian informasi secara mandiri dan menganalisis masalah karir dari berbagai perspektif, kemudian berlanjut ke pengembangan solusi dimana kelompok merumuskan berbagai alternatif solusi masalah berdasarkan hasil investigasi. Setiap siklus diakhiri dengan presentasi hasil

dimana kelompok menyajikan solusi mereka dan melakukan diskusi interaktif dengan kelompok lain, serta evaluasi yang mencakup refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Variasi Kematangan Karir Peserta Didik dalam Kelompok Eksperimen (prapengujian dan pasca-pengujian)

Merujuk pada luaran pengujian hipotesis pertama, teridentifikasi adanya deviasi yang bermakna secara statistik pada kematangan karir peserta didik dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan klasikal yang disinergikan dengan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil ini berkorespondensi dengan ekspektasi awal peneliti yang meyakini bahwa kematangan karir dapat terakselerasi melalui implementasi layanan bimbingan klasikal yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Klaim ini diperkuat oleh transformasi rerata skor kelompok eksperimen yang awalnya masih tergolong dalam tingkat moderat, namun kemudian melonjak ke dalam kategori amat tinggi

Sepanjang implementasi layanan bimbingan klasikal yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, peserta didik memperlihatkan keterlibatan yang dinamis serta semangat yang tinggi dalam menyimak panduan dan substansi pembelajaran yang diberikan, sehingga mampu mengakumulasi berbagai manfaat secara optimal. Siswa mampu secara efektif memecahkan kasus-kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Pengamatan selama proses perlakuan mengungkapkan bahwa pendekatan ini sangat membantu siswa dalam mengasah kemampuan pemecahan persoalan yang akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi dinamika kehidupan mereka di waktu mendatang. Dengan demikian, pemberian layanan bimbingan klasikal yang mengintegrasikan pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kematangan karir siswa.

4. Perbedaan Kematangan Karir siswa Pada Kelompok Kontrol (pretest dan posttest)

Pada penyelenggaraan layanan yang diberikan, kelompok kontrol hanya menerima layanan bimbingan klasikal tanpa disertai perlakuan pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus pada kematangan karir siswa. Akibatnya, kelompok ini tidak terlibat secara aktif maupun tidak dilatih untuk berdaya nalar tinggi dalam memperluas cakrawala pengetahuan, berbeda dengan kelompok eksperimen. Temuan penelitian mengindikasikan adanya variasi nilai kematangan karir peserta didik antara hasil awal (pretest) dan hasil akhir (posttest) pada masing-masing kelompok yang terlibat.

Pemberian layanan bimbingan klasikal kepada kelompok kontrol memang terlaksana dengan baik, namun proses pelaksanaannya tidak mampu memaksimalkan peningkatan kematangan karir siswa. Hal ini teramat dari pengamatan langsung, di mana siswa cenderung kurang antusias selama menerima layanan bimbingan klasikal tanpa pendampingan pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode pembelajaran tersebut terbukti lebih efektif dalam mengaktifkan siswa serta mendorong kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi permasalahan, sehingga meningkatkan kematangan karir siswa dari kategori sedang menuju kategori tinggi.

5. Perbedaan Kematangan Karir Siswa Pada Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

Penelitian ini menyingkap perbedaan perkembangan kematangan karir antara kelompok eksperimen yang mendapatkan bimbingan klasikal bersamaan dengan

penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, dan kelompok kontrol yang hanya menerima layanan bimbingan klasikal tanpa integrasi pendekatan *Problem Based Learning*. Perbedaan tersebut tampak jelas melalui perolehan nilai rata-rata posttest pada kedua kelompok.

Dari skor yang didapat, terlihat bahwa rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Namun demikian, perbedaan tersebut bersifat signifikan, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan layanan bimbingan klasikal tanpa penerapan *Problem Based Learning*.

Ini disebabkan oleh keberadaan beberapa elemen dalam layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, yang menjadi faktor utama dalam memperkuat kematangan karir siswa. Metode *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran kolaboratif, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan tiap anggota bertugas mendalami bagian tertentu dari materi. Model pembelajaran memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengasah rasa percaya diri. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang menggabungkan pendekatan *Problem Based Learning*, siswa berkesempatan untuk memperkuat rasa percaya diri mereka serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses layanan, termasuk aktif bertanya dan berdiskusi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang hanya menjalani layanan bimbingan klasikal tanpa disertai pendekatan *Problem Based Learning*, para siswa cenderung bersikap pasif, hanya mendengarkan dan mengamati tanpa keterlibatan aktif maupun pertanyaan selama penjelasan materi oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal tanpa disertai pembelajaran *Problem Based Learning* Berdasarkan hasil telaah data, dapat dirangkum bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal tanpa disertai pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keterbatasan dalam menumbuhkan kematangan karir siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpotensi mendongkrak keyakinan diri peserta didik secara substansial dan berkelanjutan. serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Efektivitas model ini terbukti dari hasil analisis keseluruhan, di mana skor kematangan karir pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti mempermudah proses pembelajaran sekaligus membuatnya lebih kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, layanan klasikal berbasis *Problem Based Learning* dapat berjalan efektif asalkan seluruh tahapan pelaksanaannya dijalankan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengemukakan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk mengupayakan penyampaian pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan

klasikal beserta berbagai teknik konseling lain, dengan tujuan meningkatkan kematangan karir siswa serta menangani permasalahan yang dihadapi secara efektif.

2. Bagi siswa/i, setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, peserta didik diharapkan menunjukkan peningkatan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai aspek kematangan karir

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru. Zanafa Publishing.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K., & Sari, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie. Anggota IKAPI.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karir : Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Syamsidan, & Hamidah. (2018). *Model Problem Based Learning*. deepublish.